



# The Effectiveness of the Ider-Ider Learning Model Based on Javanese Local Wisdom on Humanistic Literacy of Elementary School Students

## Efektivitas Model Pembelajaran Ider-Ider Berbasis Kearifan Lokal Jawa Terhadap Literasi Humanistik Siswa Sekolah Dasar

Ari Metalin Ika Puspita\*, Udin Syaefudin Saud, Vismaia S. Damaianti, Yeti Mulyati

Pascasarjana, Universitas pendidikan Indonesia, Indonesia

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the ider-ider learning model based on Javanese local wisdom on humanistic literacy. The research method in this research is quantitative method, while the research design uses Quasi Experimental Design. The data collection technique in this study is to use a questionnaire sheet. Data analysis in this study used a comparative test. the results of the comparison test with the Wilcoxon formula obtained a significance value of 0.001 ( $<0.05$ ). These results indicate that there is a difference between humanistic literacy before and after the application of the Ider-Ider Learning Model Based on Local Wisdom. This model will be able to provide understanding to students about the value of togetherness or humanism. Based on the results of the study showed that the ider-ider learning model based on Javanese local wisdom was effective in improving the humanistic literacy of elementary school students.

**Keywords:** Javanese Local Wisdom, Humanistic Literacy, The Ider-Ider Learning Model

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal Jawa terhadap literasi humanistik. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, sedangkan desain penelitian menggunakan Quasi Eksperimental Design. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji komparasi. hasil uji komparasi dengan formula wilcoxon diperoleh nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara literasi humanistik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Ider-Ider Berbasis Kearifan Lokal. Model ini akan mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai kebersamaan atau humanistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal Jawa efektif meningkatkan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal Jawa, Literasi Humanistik, Model Pembelajaran Ider-Ider

### OPEN ACCESS

ISSN 25482254 (online)

ISSN 20893833 (print)

#### Edited by:

Rifki Afandi

#### Reviewed by:

Muhammad Rijal Fadli

#### \*Correspondence:

Ari Metalin Ika Puspita

arimetalinikapuspita2@stkipgritren

ggalek.ac.id

**Received:** 29 Agustus 2020

**Accepted:** 8 Desember 2020

**Published:** 28 Oktober 2020

#### Citation:

Puspita AMI, Saud US, Damaianti VS and Mulyati Y (2021) The Effectiveness of the Ider-Ider Learning Model Based on Javanese Local Wisdom on Humanistic Literacy of Elementary School Students.

*Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 10:1.

doi: 10.21070/pedagogia.v10vi1i.8

55

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia. Menurut Sidang [Ambari and Lingkungan \(2017\)](#) UNCSGN (2017) di New York, jumlah pulau di Indonesia yang didaftarkan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berjumlah 16.056 pulau. Selain negara kepulauan yang terbesar, Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya dan adat istiadat. Keanekaragaman tersebut dikarenakan jumlah suku di Indonesia terdiri atas 633 suku yang tersebar dari Sabang sampai Merauke [Pusat \(2010\)](#). Salah satu bentuk kebudayaan yang ada pada suku-suku di Indonesia adalah upacara adat yang masih rutin dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga menambah kekayaan budaya daerah dan melestarikan kebudayaan nasional serta dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan. Upacara adat merupakan pelaksanaan dan pengembangan konsep dari keyakinan yang menentukan tata urutan dalam rangkaian acara dalam tradisi yang mampu memberikan inspirasi nilai positif (pesan moral). Menurut [Koentjaraningrat \(1992\)](#) upacara adat adalah suatu bentuk acara yang dilakukan dengan bersistem dengan dihadiri secara penuh masyarakat, sehingga dinilai dapat membuat masyarakat merasa adanya kebangkitan dalam diri mereka, misalnya suku Jawa. Suku Jawa merupakan salah satu suku yang mendiami pulau Jawa bagian tengah dan timur. Menurut [Puspita et al. \(2020\)](#), Suku Jawa merupakan suku yang mempunyai karakteristik dasar aliran kepercayaan, kehidupan sosial, dan toleransi yang tinggi. Misalnya Upacara Ider-Ider yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Suku Jawa ketika akan memanen hasil panen padi (gabah).

Upacara tradisional bagi masyarakat Jawa mengandung nilai falsafah yang sangat tinggi. Upacara Ider-Ider merupakan upacara tradisional yang merupakan ungkapan hidup bermasyarakat serta berinteraksi dengan penguasa alam dan lingkungan alamnya. Menurut Kamsiadi dkk (2013) menyatakan bahwa upacara Ider-Ider atau petik pari merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan masyarakat Jawa di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan alam sekitarnya. Nilai-nilai yang terdapat pada setiap langkah-langkah Upacara Ider-Ider baik dari aspek agama, nilai sosial, nilai kepribadian dapat dikembangkan menjadi suatu model pembelajaran yang mana sintak-sintaknya diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas. Menurut [Puspita \(2019\)](#), Model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Sedangkan Arends dalam [Supro-jono \(2013\)](#) menyatakan model pembelajaran di dalamnya terdapat pendekatan pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, prosedur pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengelolaan pembelajaran. Sedangkan menurut Joice & Weil dalam [Isjoni \(2013\)](#), model pembelajaran merupakan pola dalam merancang suatu pembelajaran yang digunakan untuk mengatur materi yang

akan diajarkan, menyusun kurikulum, dan sebagai petunjuk pengajaran di dalam kelas. Model pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai empat ciri khusus yaitu (1) rasional teoritik logis, (2) Landasan pemikiran tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) Tingkah laku mengajar agar model yang diimplementasikan dapat berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil secara optimal [Sofan \(2013\)](#). Penerapan model pembelajaran pada kurikulum 2013 mampu merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini diimplementasikan dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti kondisi siswa, lingkungan belajar, dan kebutuhan siswa. Sehingga penerapan model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu literasi humanistik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran yang sudah digunakan di dalam proses pembelajaran selama ini hanya mengacu kepada peningkatan kemampuan kognitif saja. Sedangkan aspek-aspek lain misalkan literasi humanistic tidak mampu diukur maupun dievaluasi. Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan guru dan siswa serta mampu meningkatkan literasi humanistik. Literasi humanistik sangat penting untuk ditingkatkan karena literasi humanistik ini menjadi dasar untuk berperilaku social dan berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut [Maslow \(1970\)](#) bahwa manusia adalah makhluk interaktif yang di dalam dirinya selalu memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Oleh karena itu pendidikan harusnya memahami aspek-aspek tentang kebutuhan manusia. Pendidikan yang baik akan mampu menanamkan literasi humanistik ke dalam pribadi siswa. Menurut [Sumantri and Ahmad \(2019\)](#), Penerapan literasi humanistik seharusnya menggiring siswa untuk mampu berpikir induktif pada kegiatan belajar, mengutamakan praktik, dan menekankan kepada siswa akan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yaitu mendorong siswa untuk mampu berbicara dan menyampaikan ide maupun sanggahan di dalam suatu diskusi kelas. Sehingga dalam proses kegiatan ini siswa belajar bagaimana mendengar pendapat orang lain, menerima ide yang bertolak belakang dengan pendapat pribadi, dan belajar bekerja sama. Dalam literasi humanistic ini, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar ditandai bila peserta didik mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas model pembelajaran Ider-Ider berbasis kearifan lokal Jawa terhadap literasi humanistik siswa di sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan desain dalam penelitian ini yaitu Quasi Experimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN

1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Populasi penelitian ini berjumlah 46 siswa yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV. Proses Pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik sampel jenuh yang mana seluruh anggota populasi dipilih sebagai anggota sampel. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 46 siswa. Desain penelitian ini dipilih disebabkan tujuan penelitian yang ingin dilihat yaitu tentang efektivitas model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal jawa (variabel x) dengan literasi humanistik (variabel y). Sedangkan Gambar Rancangan penelitian ini sebagai berikut:

[Figure 1 about here.]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar angket. Lembar angket bertujuan untuk mengetahui literasi humanistik siswa sebelum dan pada saat penelitian terjadi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji komparasi. Uji komparasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal jawa terhadap literasi humanistik siswa di sekolah dasar untuk mengetahui peningkatan literasi humanistik siswa setelah penerapan model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Analisis Uji komparasi menggunakan teknik independent sample t-test. Dan analisis data penelitian ini menggunakan Software SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil literasi humanistik siswa SDN I Campurdarat ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

[Table 1 about here.]

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa nilai hasil literasi humanistik dalam penerapan model pembelajaran ider-ider menunjukkan 2 siswa memperoleh rentang nilai 61-70 atau 4,35 %. Kemudian ada 3 siswa atau 6,52 % mendapat rentang nilai 71-80. Sedangkan sebanyak 41 siswa memperoleh nilai di atas 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil literasi humanistik dalam mengikuti proses pembelajaran memenuhi kategori "Sangat baik". Rentang nilai Hasil literasi humanistik siswa ditunjukkan pada Gambar 2 diagram di bawah ini.

[Figure 2 about here.]

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa Hasil literasi humanistik siswa di dalam penerapan model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal menunjukkan nilai yang sangat baik. Sebanyak 31 siswa memperoleh nilai antara 91-100, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ider-ider mampu meningkatkan Hasil literasi humanistik siswa.

Hasil Uji komparasi Hasil literasi humanistik siswa SDN I Campurdarat disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

[Table 2 about here.]

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil uji komparasi dengan formula wilcoxon diperoleh nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara literasi humanistik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Ider-Ider Berbasis Kearifan Lokal.

Upacara ider-ider merupakan tradisi masyarakat di Suku Jawa yang masih dilakukan hingga saat ini yang merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas panen yang melimpah. Menurut Mukharomah (2014) menyatakan bahwa sebelum Islam datang tingkepan pari atau disebut juga upacara ider-ider bagi masyarakat Tulungagung ditandai dengan adanya pemujaan terhadap roh-roh, namun setelah Islam datang, unsur-unsur Islam masuk ke dalam ritual tingkepan padi. Penerapan Upacara Ider-Ider pada pendidikan dasar setiap tahapan pada upacara ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam penanaman literasi humanistik siswa. Model pembelajaran ini mempunyai sintaks meliputi (1) tahap persiapan, mengenalkan tentang Tuhan, persiapan dan tata cara beribadah atau berdoa sebelum memulai kegiatan, (2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa bersama dengan teman menyiapkan, melaksanakan, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan teman sekelompok atau sekelas, (3) tahap akhir, pada tahap ini siswa tidak hanya dikenalkan tentang hubungan dengan Tuhan, namun bagaimana menjalin hubungan dengan sesama manusia sehingga tercipta kehidupan yang harmonis, misalnya saling berbagi dan menolong yang termasuk wujud pelaksanaan nilai humanis.

Literasi humanistik mengambil peranan yang sangat penting pada abad ini, karena supaya manusia mempunyai peranan dan fungsi optimal di dalam lingkungan manusia dan mampu memahami satu sama lain ketika proses interaksi (Intan, 2018). Peranan literasi humanistik disini dianggap sangat vital, sebab jika manusia mampu berinteraksi dengan baik maka di dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat berfungsi dengan optimal di kehidupan bermasyarakat dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan misalnya ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Pada dunia pendidikan di dalam proses pembelajaran dalam menanamkan literasi humanistik perlu dipupuk sejak dini yaitu salah satu dijenjang pendidikan dasar. Proses penanaman literasi humanistik tersebut agar mudah terserap dan dipahami dengan maksimal oleh siswa tentunya harus menggunakan komponen di dalam pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran Ider-Ider berbasis kearifan lokal Jawa berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan masalah mampu menjadi solusi di dalam peningkatan literasi humanistik siswa di sekolah dasar. Menurut Puspita et al. (2020), Proses pelaksanaan upacara Ider-Ider pada masyarakat Suku Jawa mengandung nilai religius seperti beribadah kepada Tuhan, Bersyukur, dan berbagi dengan sesama. Aktivitas upacara ider-ider dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di sekolah dasar dalam penanaman nilai-nilai dalam diri siswa. Pelaksanaan berbagai macam tradisi adat seperti upacara ider-ider menjadi suatu model pembelajaran mengandung nilai-nilai di dalamnya

salah satunya nilai humanistik. Model pembelajaran berbasis kearifan lokal Jawa mempunyai pengaruh di dalam penanaman dan peningkatan literasi humanistik siswa. Menurut Sanjayanti et al. (2018) bahwa terdapat determinasi Literasi Humanistik berkategori tinggi dalam model pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal Jawa mampu meningkatkan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan berbagai macam tradisi adat baik itu upacara adat maupun bentuk kegiatan adat selalu mengandung nilai-

nilai di dalamnya. Oleh sebab itu, berbagai bentuk kegiatan adat harus dilestarikan agar tidak punah. Selain itu di dalam kegiatan adat harus diketahui berbagai nilai-nilai luhur yang mampu menjadikan manusia yang lebih baik, tidak hanya nilai mistis yang ditekankan. Model pembelajaran Ider-Ider ini dapat diperkenalkan pada sekolah dasar baik kelas rendah maupun tinggi. Model ini akan mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai kebersamaan atau humanistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ider-ider berbasis kearifan lokal Jawa efektif meningkatkan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

## REFERENCES

- Ambari, M. and Lingkungan, M. S. B. (2017). Dikukuhkan di New York, Jumlah Pulau Indonesia Kini Sebanyak .... <https://www.mongabay.co.id/2017/08/18/dikukuhkan-di-new-york-jumlah-pulau-indonesia-kini-sebanyak/>. (Accessed on 2019-08-18).
- Isjoni (2013). Cooperative Learning mengembangkan kemampuan belajar Kelompok (Bandung: Alfabeta).
- Koentjaraningrat (1992). Beberapa Pokok Antropologi Budaya (Jakarta: Universitas Indonesia Press).
- Maslow, A. H. (1970). Motivation and Personality. USA: Harper and Row Publication (New York: Harper & Row).
- Pusat, B. P. S. J. (2010). Statistik Indonesia Tahun 2010 (Jakarta: Pusat: Badan Pusat Statistik).
- Puspita, A. M. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, 31–38.
- Puspita, A. M. I., Sa'ud, U. S., and Damayanti, V. S. (2020). Pengembangan Nilai Religius Dalam Upacara Ider-Ider (Jakarta: Prosiding Seminar PGSD UHAMKA).
- Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wardana, M. A. K., and Darmayanti, N. W. S. (2018). Diagnosa Literasi Humanistik dalam Model Pembelajaran Konstruktivis pada Mahasiswa Politeknik Ganesha Guru. vol. 6 (Seminar Nasional Riset Inovatif 2018), 92–96.
- Sofan, A. (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya).
- Sumantri, B. A. and Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, 1–18.
- Suprojo, A. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pusaka Pelajar), 1–189.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2021 Puspita, Saud, Damaianti and Mulyati. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

**LIST OF TABLES**

1	Nilai literasi humanistik Siswa SDN ICampurdarat . . . . .	56
2	Hasil Uji Komparasi Hasil literasi humanistik Siswa SDN I Campurdarat . . . . .	57

**TABLE 1** | Nilai literasi humanistik Siswa SDN ICampurdarat

No		Frekuensi
1	91-100	31
2	81-90	10
3	71-80	3
4	61-70	2
5	00-51	0
Jumlah		46

**TABLE 2** | Hasil Uji Komparasi Hasil literasi humanistik Siswa SDN I Campurdarat

Test Statistics <sup>b</sup>	Hasil literasi humanistik_siswa_sdncamp2-
Z	-5.235a
Asymp.Sig. (2-tailed)	.002
<ul style="list-style-type: none"> <li>• a. Based in negative ranks</li> <li>• b. Wilcoxon Signed Ranks Test</li> </ul>	

## LIST OF FIGURES

1	Rancangan Penelitian . . . . .	59
2	Nilai Hasil literasi humanistik . . . . .	60





**FIGURE 1** | Rancangan Penelitian

